

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses kehidupan manusia, karena pendidikan adalah upaya sadar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1) Pendidikan adalah “ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dunia pendidikan, erat kaitannya dengan beberapa subyek diantaranya guru, konselor serta peserta didik. Peserta didik adalah fokus utama dari tujuan pendidikan agar mencapai perkembangan yang optimal. Untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam diri peserta didik perlu didukung oleh adanya tenaga pengajar dan pendidik yang profesional. Untuk membantu perkembangan peserta didik kearah yang optimal tidaklah mudah, dikarenakan tenaga pendidik dan pengajar kurang mengetahui dan memahami adanya kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh peserta didik, baik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran maupun saat peserta didik berada di luar jam pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, kelangsungan dan keberhasilan peserta didik dalam belajar, bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non intelektual yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang maupun peserta didik, salah satunya adalah

kemampuan peserta didik untuk memotivasi dirinya dalam belajar, yang disebut motivasi belajar. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (kegiatan fisik). Sadirman (2014) menyatakan motivasi adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki bisa tercapai”. Motivasi memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar dalam melakukan kegiatan mereka yaitu belajar. Tidak ada siswa yang belajar tanpa adanya motivasi.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi siswa. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa tumbuh karena adanya semangat untuk meraih prestasi tertinggi yang didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa. Sedangkan, motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa biasanya muncul akibat terdapat rangsangan-rangsangan belajar yang berasal dari luar

Berdasarkan hasil observasi, khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Cimahi yang berjumlah mencerminkan tingkat motivasi belajar yang cenderung rendah. Hasil wawancara dengan wali kelas mengenai gambaran siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, Hal ini teridentifikasi dari sejumlah siswa menunjukkan perilaku sebagai berikut. Siswa yang terlihat malas-malasan saat proses belajar berlangsung, siswa yang bermain hp saat proses belajar

berlangsung, siswa sering tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung, siswa yang mengobrol saat proses belajar berlangsung, Hal ini tentu berdampak pada prestasi siswa secara umum, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Banyak faktor yang menyebabkan motivasi belajar mereka rendah seperti: kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki, kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar, siswa kurang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, serta kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Dengan melihat faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi dalam belajar, cukup jelas menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran harus didukung semua elemen yang bersangkutan. Untuk itu, dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa ialah dengan melakukan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu usaha pendidikan yang harus ada di sekolah dan diberikan oleh tenaga professional (konselor sekolah). Sebagai konselor yang professional maka perlu adanya tuntutan bagi konselor untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang tepat dan mengarah pada kemandirian siswa serta dapat diberikan kepada seluruh siswa baik secara kelompok maupun individu. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok.

Bimbingan Kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah

berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak. Erman Amti & Marjohan (1991: 109) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok mempunyai tujuan khusus yaitu, melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya, melatih siswa untuk dapat bersikap terbuka di dalam kelompok, melatih siswa untuk dapat membina keakraban dengan teman-temannya, melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri, melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain, melatih siswa untuk memperoleh keterampilan sosial, membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.

Di dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan agar tujuan dari layanan dapat tercapai. Menurut Roemlah (1994:87) beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu antara lain: pemberian informasi atau ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem-solving*), penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*), permainan peranan (*role playing*),

Dari berbagai teknik yang ada, teknik *problem solving* dipilih peneliti untuk membantu siswa terkait masalah motivasi belajarnya. Roemlah (2006:1993) mengatakan bahwa “teknik pemecahan masalah (*problem solving techniques*) merupakan suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan baru, keputusan-keputusan, dan nilai-nilai hidupnya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik pecahan masalah merupakan teknik yang pokok untuk hidup dalam masyarakat yang penuh dengan perubahan-perubahan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar. Dalam teknik *problem solving* menggunakan bentuk layanan bimbingan kelompok, siswa dilatih untuk menyelesaikan beberapa contoh permasalahan yang disediakan oleh peneliti mengenai motivasi belajar. Selanjutnya siswa dapat berlatih untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Melalui teknik *problem solving* siswa dapat menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya termasuk perubahan motivasi belajar yang terjadi pada siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa memotivasi diri dalam belajarnya dan siswa dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya terutama yang terkait dalam motivasi belajarnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi Azhari, mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2015 meneliti dengan judul: upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa slow learner di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan Rahmi Azhari tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada lain sisi berbeda. Persamaanya sama-sama meneliti tentang siswa slow learner, sedangkan perbedaanya Rahmi Azhari meneliti tentang upaya guru bimbingan konseling dan penulis meneliti tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok. Dari uraian-uraian mengenai permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* terhadap Motivasi Belajar Siswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 ?
2. Bagaimana respon guru BK dan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* SMP Negeri 8 ?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 .
2. Mengetahui respon guru BK dan siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* SMP Negeri 8
3. Mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi guru BK dan siswa ketika melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* SMP Negeri 8

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan bagi siswa dalam kajian bidang motivasi belajar untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pemikiran bagi siswa, guru pembimbing, dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari penelitian ini adalah :

- 1. Motivasi** adalah Dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki individu dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana motivasi bisa mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Individu yang memiliki motivasi belajar akan dengan sungguh-sungguh untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan, yang diartikan sebagai bantuan material (seperti uang, hadiah, sumbangan dan lain-lain),

melainkan bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi peserta didik yang dibimbing. Bantuan itu diberikan kepada peserta didik baik perorangan maupun kelompok.

Layanan Bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

3. Teknik *Problem Solving*

Suatu proses kreatif dimana individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya. Teknik problem solving atau berpikir merupakan cara melatih siswa dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk berfikir ilmiah, diajak untuk menilai perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, mengambil keputusan, dan penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya